

PENGARUH PERADABAN ISLAM TERHADAP DUNIA BARAT

Novrizal Wendi

Dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padang Sidempuan

Abstract: *The expansion of political power, the Islamic Abbasid period also witnessed the development of civilization is marked by the birth of the Islamic intellectuals like, Muslim philosophers, mutakallimin, mufassirin, muhaddisin, historians and other scientists. They have contributed heavily in building a civilization of Islam in the West. The rapid development of it, is considered by experts as the phenomenon of Islamic progress. In connection with that, Harun Nasution umat Islam divides the history into three periods namely: first, the classical period (650-1250 AD), the second, the middle period is the time of progress (650-1000 AD) and third; Modern era (1800- present). In the medieval Islamic world, so Islam is advanced and modern. Instead what is happen in the Western world at that time, especially in Europe, is still in the dark, and colored by traditional teachings and the dogmatism of the church. That's because church leaders directly involved in handling the elements of statehood, even more authoritarian and impose his opinion. This paper attempts to photograph the progress of the Islamic world in the Western world.*

Keywords: *Science, Islamic World and the West.*

Pendahuluan

Agama Islam lahir pada abad ke VII M, dan segera mengalami ekspansi yang sangat cepat pada masa selanjutnya. Pada masa kekuasaan abu Bakar Ash-Shiddiq, Islam telah mencapai seluruh Arabia. Di bawah pemerintahan

Umar bin Khattab, Islam ke wilayah Byzantium, Palestina, Mesir dan wilayah-wilayah, Persia dan Irak. Pada masa Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib perluasan wilayah agaknya berhenti karena timbulnya konflik internal antara umat Islam. Namun demikian, Dinasti Umayyiah kemudian melanjutkan perluasan wilayah kekuasaan Islam ke seluruh Afrika Utara, Andalusia, Kaukasus, perbatasan byzantium, Asia Tengah, Transoksania dan wilayah Zind di India. Bahkan pada masa ini dikenal sebagai masa ekspansi secara besar-besaran baik di timur maupun di barat. Kemudian dilanjutkan oleh Dinasti Abbasiyah ke Asia Tengah, Asia Selatan sampai ke Asia Tenggara, dimana ekspansi ke wilayah Asia Tenggara dilakukan oleh para pedagang dan sufi.

Di samping ekspansi kekuasaan politik, pada masa Abbasiyah Islam juga menyaksikan perkembangan peradaban yang ditandai dengan lahirnya intelektual Islam seperti, filosof Muslim, mutakallimin, mufassirin, muhaddisin, sejarawan dan ilmuwan lainnya. Mereka inilah yang kemudian mempunyai andil yang sangat besar dalam membangun peradaban Islam di Barat. Pesatnya perkembangan itu, dinilai oleh para ahli sebagai fenomena kemajuan Islam.¹ Sehubungan dengan itu, Harun Nasution membagi perjalanan sejarah umat Islam ke dalam tiga periode yakni; Pertama, periode klasik (650-1250 M), kedua, Periode pertengahan merupakan zaman kemajuan (650-1000 M) dan ketiga; zaman moderen (1800 - sekarang).²

Berdasarkan periodisasi sejarah tersebut di atas, nampaknya umat Islam mencapai puncak kejayaannya kurang lebih enam abad saja, sedangkan masa kegelapan jauh lebih lama dibanding masa kemajuan. Sebaliknya apa yang terjadi di dunia Barat pada saat itu, terutama di Eropa, masih dalam suasana kegelapan, dan diwarnai oleh ajaran tradisional dan

¹ Syafiq A. Mughni, *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*, (Surabaya: LPAM, 2002), h. 2

² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 14.

dogmatisme gereja. Hal itu disebabkan karena pemimpin Gereja terlibat langsung dalam menangani unsur-unsur kenegaraan, bahkan lebih bersifat otoriter serta memaksakan pendapatnya.³ Sistem monopoli gereja seperti inilah yang menyebabkan Eropah mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan. Nanti pada abad ke XI Eropah mulai menyadari adanya peradaban Islam yang tinggi di Timur, maka mereka berusaha untuk mengambilnya melalui saluran Spanyol, Sisiliah dan pelarian-pelarian perang salib.⁴ Akhirnya peradaban Islam sedikit demi sedikit dibawa ke Eropa. Inilah yang menyebabkan timbulnya renaissance yang pada gilirannya membawa kepada kemajuan dan peradaban Barat hingga sekarang ini.

Pandangan Sekilas

Dalam sejarah perkembangan peradaban Islam, mengalami pasang surut dan periodisasi, yang oleh Harun Nasution membagi atas lima periode, yaitu: (1) Klasik/650-1250 M; (2) Disintegrasi 1000-1250 M; (3) Pertengahan/1250-1800 M; (4) Tiga kerajaan besar/1500-1800 M; dan (5) Modern/1800-sekarang.⁵ Dengan memperhatikan periodisasi sejarah tersebut, nampak peranan umat Islam dalam percaturan perkembangan peradaban dunia yang memegang peranan penting. Kalau pada awalnya, peradaban dunia dimotori oleh orang-orang Yunāni dengan lahirnya para filosof yang berkaliber besar seperti Socrates, Plato, Aristoteles dan sebagainya, sebagai peletak dasar teori-teori ilmu pengetahuan dan filsafat.

³ Sebuah riset ilmiah yang dilakukan oleh Nicolas Copernicus (1473-1543) yang menemukan bahwa matahari menjadi pusat jagat raya, dan bumi ini mempunyai dua macam gerak yaitu perputaran sehari-hari pada porosnya dan perputaran tahun yang mengitari matahari. Demikian pula Galileo Galilei yang menemukan pentingnya akselerasi dalam dinamika, dimana penemuan ini menggoncangkan gereja, yang akhirnya ia harus menjalani hukuman mati. Harun Hadiwiyono, *Sari sejarah Filsafat Barat II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 16

⁴ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 10

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 13-14.

Namun dalam perkembangannya, peradaban Yunāni terhenti beberapa abad lamanya, mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan mengalami masa kegelapan. Akan tetapi, dengan lahirnya pemikir-pemikir Islam pada masa klasik (650-1250 M) mulai menterjemahkan peninggalan-peninggalan Yunāni ke dalam bahasa Arab⁶ melahirkan filosof-filosof Muslim yang memegang peranan penting dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, seperti al-Kindi, al-Farābi, Ibn Sinā, Ibn Ṭufail, Ibn Bājah, al-Gazāli dan Ibn Rusyd serta lahirnya pemikir-pemikir Islam dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, seperti al-Birūni, al-Khawarismi, Jabir ibn Hayān, Ibn Khaldūn dan sebagainya.

Tokoh-tokoh seperti inilah yang muncul pada masa keemasan Islam yang dapat mengembangkan peradaban Islam, yang cukup berpengaruh ke dunia Barat, di mana pada masa kejayaan Islam Barat masih tertinggal. Sejarah dunia Eropa sepanjang abad pertengahan diwarnai oleh ajaran tradisional dan dokmatisme Gereja. Hal ini disebabkan karena pemimpin-pemimpin Gereja terlibat langsung dalam menangani urusan-urusan kenegaraan, bahkan lebih dari itu pada masa Paus dan Cardinal serta Uskup adalah pemegang *police* kebijaksanaan yang tertinggi, sehingga secara praktis ajaran dan dokmatisme Gereja itu diterapkan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.⁷ Bahkan Gereja pada waktu itu bersifat otoriter memaksakan pendapatnya, misalnya; monopoli kebenaran mutlak di tangan paus dan otoritas yang demikian ketat di tangan gereja. Galileo Galelei yang tidak sepaham dengan doktrin gereja tersebut terpaksa harus menjalani hukuman mati karena mempertahankan pendapatnya.⁸

⁶ Buku-buku Logika misalnya: *Categorical (al-Maqālāt), Interpretatione, Analytica Priora, Topika*. Buku Fisika misalnya: *De Caelo, Animalium, Anima*. Buku Etika, yaitu *Nicomachaea* dan buku Metafisika. Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 46-47.

⁷ Disadur dari MAW Brower, *Latar Belakang Pemikiran Barat* (Cet. I; Bandung: Alumni, 1982), h. 22.

⁸ Lihat M. Amin Rais, *Kata Pengantar dalam Donal Eugene Smith, Religion and Political Development, An Analytie Study* (Boston: Brown and Company, 1970), h. 6.

Sistem monopoli Gereja seperti ini menyebabkan Eropa mengalami keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan. Suasana seperti ini barulah mengalami perubahan setelah pemikiran skolastik Islam memasuki dunia Eropa seperti yang diakui oleh DR K. Bon bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di Eropa adalah berkat sumbangan kaum Muslimin, sehingga Eropa Kristen menyorakkan kebiadabannya.⁹ Sebagai reaksi atas kejadian ini, pemimpin Gereja yang memegang kekuasaan riil di Eropa mengkafirkan pendurhaka-pendurhaka tersebut, menghalalkan darah dan harta penemu ilmu untuk tegaknya agama Masehi.¹⁰ Kedatangan Islam merupakan revolusi yang dapat membalikkan arus gelombang kebudayaan ke arah dunia baru, yang dapat meletakkan nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan dan keselamatan.

Kontaks Perabadan Islam dan Barat

Sejarah telah mencatat bahwa Dunia Barat mengenal Islam melalui Khalifah Al-Walid (705-715) salah seorang khalifah dari bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Sebelumnya umat Islam menguasai Afrika Utara(Maroko), yang akan dijadikan batu loncatan dalam penaklukan wilayah Spanyol. Spanyol merupakan wilayah bagian Imperium Romawi yang pertama kali mengalami masa pencerahan dibawa naungan pemerintahan Muslim yang dapat mengantarkan negeri-negeri Eropa lainnya mencapai masa pencerahan pula.¹¹

Bandingkan pula dengan Hidayat Natatmaja, *Karsa Menegakkan Jiwa Agama dalam Dunia Ilmiah* (Cet. II; Bandung: PT. Iqra, 1982), h. 177.

⁹ S.J. Poeradisastra, *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Kebudayaan Modern* (Jakarta: G. Pusaka, 1981), h. 66.

¹⁰ Abū al-Ḥasan al-Nadawī, *Masa Khasira al-Ālam bin Inḥiṭāti al-Muslimīn*, diterjemahkan oleh H. Zubair Ahmad dengan judul, *Apa Derita Dunia Bila Islam Mundur* (Jakarta: Media Dakwah, 1993), h. 174.

¹¹ K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (Jakarta: Sigunting , 1980) h. 9

Abad pertengahan, suatu abad di mana bangsa Eropa tengah dilanda kegelapan dan kebodohan. Mereka hanya mempersiapkan diri menghadapi serangan-serangan kejam dari Asia, sedangkan di belakang mereka terbentang lautan luas. Keadaan ini berlangsung selama kurang lebih delapan abad lamanya (711-1429M), Dalam suasana kegelapan seperti itu, akhirnya mereka berhasil mengambil melalui pemuda-pemuda kristen yang datang belajar di universitas terkemuka, lalu sesudah mereka kembali Ia menyebarkan ke daerahnya. inilah kelak melahirkan renaissance.¹² sebagai cikal bakal kemajuan dan peradaban barat hingga sekarang. Dengan lahirnya renaissance ini, maka masyarakat eropa dapat membangkitkan peradaban klasik Yunani yang juga punya andil terhadap kemajuan Islam. Berikut ini akan disampaikan cara-cara orang barat melakukan kontak dengan dunia islam.

1. Sosok Thariq bin Ziyad

Kontak pertama terjadi pada saat Thariq bin Ziyad membawa pasukan Muslim menyeberangi benteng pertahanan Spanyol yang disebut Jabal Thariq dan menguasai kota Toledo dan Cordova sebagai pusat ibu kota spanyol. Selain itu mereka kontak dengan jalan mengirimkan sejumlah utusan untuk datang belajar ilmu-ilmu Matematika, Ilmu Falak, Ilmu Kedokteran.¹³ Pada saat itu Kristen Barat hidup berdampingan dengan kaum Muslimin sebagaimana yang dialami oleh Kristen di Timur. Saat pemerintah Norman (1090 M) runtuh, hubungan ini semakin kuat dan Barat mulai memanfaatkan peradaban dan kultur Islam.

¹² Renaissance yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sebuah kebangkitan baru dalam berbagai ilmu pengetahuan pada kawasan Eropa, dimana peristiwa tersebut terjadi pada abad ke 14 sampai abad ke 17, dan merupakan peralihan abad pertengahan ke abad moderen. Lihat Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001), h. 668

¹³ Ibrahim Madkour, *Al-Falsafah al-Islamiyah Manhaj wa Tatbiq* Terj. Yudian Wahyudi, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.260.

2. Melalui Penerjemahan

Sebagian besar referensi filsafat dan sains yang berasal dari Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Persia. Dari sinilah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Awalnya dipusatkan di Jundisapur.¹⁴ Lalu dipindahkan ke bagdad. Tatkala di Bagdad menjadi pusat pengembangan sains dan filsafat, orang-orang Eropa sibuk menerjemahkan pula ke dalam bahasa latin. Di antaranya kitab yang diterjemahkan adalah: Ilmu Filsafat dan kedokteran karya Ibn Zina dan al-Razi, dan diajarkan hampir di seluruh sekolah eropa. Sekolah kedokteran pertama di eropa bernama madrasah Salero.¹⁵ Akhirnya orang-orang barat memindahkan pusat ilmu pengetahuan tersebut ke negaranya. Dengan demikian umat islam harus bekerja ekstra keras kembali untuk meraih kembali permata yang pernah hilang tersebut.

3. Melalui Pendidikan

Seperti dijelaskan terdahulu bahwa zaman Islam klasik, Eropa sedang berada pada zaman pertengahan yang terkebelakang. Oleh karena itu tidak heran kalau orang-orang eropa dari Italia, Prancis, Inggris dan lain-lain datang ke Andalusia untuk mempelajari sains dan filsafat yang berkembang dalam Islam.¹⁶

4. Melalui Perang Salib

Sekalipun Perang Salib berdasar pada rasa dendam antara Timur dan Barat, antara Islam dan Kristen, tetapi pada akhirnya menjadi arena untuk menghubungkan kebudayaan Timur (Islam) dengan kebudayaan

¹⁴ Perkataan Jundisapur adalah terdapat di Arabistan (Iran), yang berarti pemusatan pasukan safur. Kota ini merupakan penghubung antara Yunani dan Arab. Harun Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 1011-.

¹⁵ Abdul Mun'in Majid, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi-Ushul l-Wusta*, (Kairo al-Maktabah al-Babi al-Mishriyah, 1978), h. 17148-.

¹⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 8

barat (Kristen), Tetapi pernah terjadi gencatan senjata antara pasukan salib dengan umat Islam pada masa Salahuddin al-Ayyubi. Pada saat itu, kedua belah pihak membaaur hingga terjadi pernikahan di antara keduanya. Pasukan prancis mengakui banyak keuntungan yang diperoleh berbaaur dengan umat Islam antara lain:

Pertama, Old Wemblei mengakui bahwa sebagian tentara salib menerjemahkan buku-buku ilmiah ke dalam bahasa latin agar diketahui oleh orang-orang Barat. Mereka mendapat pengaruh dari mentalitas umat Islam, dia juga selalu berkunjung ke Timur untuk melihat langsung kemajuan Islam. **Kedua**, Pasukan salib belajar dari kaum Muslimin mengenai hal-hal yang terkait dengan perindustrian dan keterampilan, seperti menenun, mewarnai, barang tambang, industri kaca dan teknologi pengembang. Kesemuanya itu pada gilirannya sangat berpengaruh pada kehidupan industri bisnis dan keterampilan Eropa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, peradaban barat sangat diwarnai oleh peradaban Islam sehingga membuatnya maju dan berada di puncak kejayaan hingga saat ini. Lebih lanjut Gustav Lebon mengatakan bahwa apa yang kami dapati dari perang salib selama dua abad, berada di dunia islam, adalah faktor yang paling dominan terhadap kemajuan di eropa. Dan mereka tidak pernah membayangkan sebelumnya. Sebaliknya bangsa Timur sudah sangat puas dengan peradabannya berkat bangsa Arab (Kaum Muslimin), saat bangsa eropa tenggelam dalam lautan kegelapan.¹⁷ Itula yang dipanen bangsa eropa dari perang salib. Sebaliknya, apa yang di dapat kaum Muslimin dari perang salib, jawabannya tidak mendapat apa-apa kecuali penghinaan. Betapa tidak, pasukan salib itu berasal dari para pengangguran, penjahat dan manusia rakyat jelata.

¹⁷ Muh. Sayyid al-Wakil, *Lahmatun Min Tarikhi Dakwah Ash babu Dha'fi Fi Umati Islamiyyah*, Terj. Fadli Bahri, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), h. 225227-

Bidang Peradaban yang Berpengaruh di Barat

Kemajuan Eropa yang terus berkembang hingga saat ini, banyak berhutang budi kepada khazanah intelektual Islam yang berkembang pada periode klasik. Spanyol merupakan tempat yang paling utama bagi Eropa menyerap peradaban Islam, baik hubungan politik sosial, maupun perekonomian dan peradaban antar negara. Orang-orang Eropa menyaksikan kenyataan bahwa Spanyol berada di bawah kekuasaan Islam, jauh meninggalkan negara-negara tetangganya, terutama dalam bidang pemikiran dan sains, disamping bangunan-bangunan fisik.

Berikut ini akan dikemukakan hal-hal yang paling menonjol mempengaruhi peradaban Barat yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Astronomi.

Salah satu ilmu yang sangat digemari bangsa Barat adalah Astronomi dan matematika. Terdapat beberapa ilmuwan Muslim yang paling berpengaruh antara lain:

- 1) Al-Farrazi dan Umar al-Khayyam adalah ulama ahli Astronomi Islam. Mereka telah mengarang buku-buku Astronomi, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Latin untuk diajarkan di Eropa. Observatorium didirikan di Sevilla dan berbagai kota di Andalusia. Kalender yang dibuat Umar al-Khayyam jauh lebih akurat dari yang dibuat Gregorius yang membuat perbedaan 1 hari dalam 350 tahun. Sedangkan Umar al-Khayyam membuat perbedaan 1 hari dalam 5000 tahun.¹⁸
- 2) Hassan Ibnu Haitan (905-1039 M), seorang ahli astronomi dan matematika berasal dari Kairo, sebagai penemu optik

¹⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional gagasan dan Pemikiran...*, h.96

yang dijadikan dasar dalam menemukan teropong dan fotografi. Demikian pula menjadi dasar bagi ilmuwan Barat, Roger Bacon dan Kepler dalam menemukan teleskop dan mikroskop.¹⁹

b. Matematika.

Sejumlah ilmuwan Muslim ahli matematika seperti Mahmud bin Musa Al- Khawaritzmi yang pertama kali menemukan perhitungan (al-Jabar), geometri dan Trigonometri yang merupakan dasar pengembangan ilmu hisab. Demikian pula Umar Al-Khayyam dan Al-Thusi adalah ulama-ulama islam yang menemukan angka yang bermula dari nol. Dalam perhitungan, bilangan nol merupakan kebutuhan yang niscaya. Jika dalam jajaran suatu unit, misalnya satu bilangan sepuluh tidak dihadirkan, maka lingkaran-lingkaran kecil ini, digunakan untuk menggenapkan jajaran.²⁰ Angka-angka inilah yang dipakai ulama islam lalu kemudian dibawa ke eropa pada tahun 1202M. Oleh karena itu, angka 0,1,2, hingga 9 yang dipakai sekarang dalam ilmu hitung di Eropa itu berasal dari angka-angka arab.²¹

c. Ilmu Kimia.

Abu Musa Ja'far Al-Kufi adalah ahli kimia Arab (abad VIII), yang telah menulis Encyclopedi dan rangkuman ilmu kimia, seperti alkohol, asam Sulfur, maupun asam Nitrat dan sebagainya. Karya-karya ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin, lalu dijadikan dasar orang-orang Eropa untuk kepentingan Farmasi.

¹⁹ Abu Suud Islamologi, *Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 204.

²⁰ Philip K.Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*, (Jakarta: Serami Ilmu semesta, 2005), h. 730

²¹ Harun Nasution, *Islam Rasional gagasan dan Pemikiran...*, h.96

d. Ilmu Kedokteran.

Di antara sekian banyak peradaban Islam yang paling berpengaruh adalah ilmu kedokteran. Ada beberapa tokoh ulama Islam ahli matematika yaitu:

- 1) Abu Bakar Ibnu Zakaria Al-Razi, di Barat dikenal Rhases, Avicenna(Ibnu Sina), Abul Cassis dan Ibnu Zohar. Karya-karya mereka ini telah menjadi rujukan bagi studi kedokteran di berbagai perguruan tinggi di terjemahkan ke dalam bahasa latin, Inggris, dan bahasa Eropa lainnya, bahkan telah dicetak sebanyak 40 kali antara tahun 1498-1866M.²²
- 2) Ibnu Sina (980-1037M), di Barat dikenal Avicenna, telah menulis buku petunjuk tentang kedokteran (Canun Fil-Tib), buku tersebut berisi lima hal yaitu; fisiologi, kebersihan (higiene), patalogi, terapi dan materi pengobatan. Juga telah menulis buku pengobatan penyakit hati, dedaunan obat berisi 760 jenis obat. Buku ini dicetak di Roma tahun 1593 dan berpengaruh bagi perkembangan ilmu kedokteran di dunia Barat dan digunakan sampai abad ke 19M di Universitas-universitas di Eropa.
- 3) Abul Kasim Khalaf bin Abas, Ibnu Zohar, seorang dokter Muslim di kawasan Spanyol, ahli bedah pertama menemukan sistem pembiusan dengan ramuan daun tertentu, juga menemukan petunjuk dalam menemukan tindakan atas kasus terkilir dan patah tulang.
- 4) Ali bin Isa telah menulis buku tentang Memorandum atas Oculis, yaitu tentang penyakit mata dan pertama kali melakukan operasi katarak tahun 1256M. Demikian pula Al-Mahusin yang pertama kali menemukan jam lengkung

²² Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik...*, h. 8.

untuk menjahit bekas operasi dan Muhyiddin Tatani pertama kali menemukan sistem kerja paru-paru.

2. Bidang Filsafat

Dalam lapangan filsafat, jelas sekali periodisasinya, yaitu dimulai dari filsafat Yunani sebagai peletak dasar filsafat. Namun dalam perkembangannya mengalami kemundakan selama beberapa abad lamanya. Nanti muncul filosof Muslim seperti Al-Kindi al-Farabi, Ibnu Sina (di Timur) dan Ibnu Rusyd, Ibnu Bajjah dan Ibnu Thufail (Barat), barulah filsafat Yunani dikembangkan secara mendalam, sebagai salah satu penyebab munculnya renaissance di Barat. Filosof Muslim yang paling berpengaruh di Barat adalah Ibnu Rusyd (Averroes), sampai-sampai didirikan aliran Averroisme. Mengapa Ibnu Rusyd demikian dikagumi di Barat? Jawabannya adalah karena ia menguraikan konsep kebebasan berkehendak, mengarahkan mereka kepada analisa teori kebebasan individu dan kesesuaiannya dengan sistem dan kehidupan masyarakat. Disamping menjelaskan perbuatan dan kemampuan manusia agar tidak bertentangan dengan sistem alam dan perhatian Tuhan. Dengan kata lain ia menetapkan bahwa manusia punya perbuatan yang merupakan ciptaan dan buah darimereka sendiri, tetapi tidak keluar dari hukum-hukum alam.²³

Konsep Ibnu Rusyd ini biasa disebut Sunnatullah. Konsep hukum alam atau sunnatullah inilah yang banyak dikembangkan oleh orang-orang Barat sehingga mereka bebas berfikir secara rasional. Sistem pemikiran seperti inilah yang terjadi di abad pertengahan, ulama-ulama bebas berpikir, karena dogma-dogma yang mengikat pemikiran para ulama pada waktu itu sedikit sekali, sehingga pemikiran rasional dapat berkembang dengan baik di alam ini.²⁴ Konsep Ibnu Rusyd ini biasa

²³ Ibrahim Madkour, *Fi Al-Falsafah Al-Islamiyah...*, h. 229

²⁴ *Ibid.*,

disebut Sunnatullah. Yang oleh konsep hukum alam atau sunnatullah inilah yang banyak dikembangkan oleh orang-orang Barat sehingga mereka bebas berfikir secara rasional.

Sistem pemikiran seperti ini pulalah yang terjadi di abad pertengahan, ulama-ulama bebas berpikir, karena dogma-dogma yang mengikat pemikiran para ulama pada waktu itu sedikit sekali, sehingga pemikiran menjadi terbuka, pandangan menjadi luas, sikap menjadi dinamis dan pemikiran rasional dapat berkembang dengan baik.

3. Bidang Sastra

Pengaruh karya-karya filosof Muslim amat monumental yang memberi kontribusi terhadap karya-karya sastra yang meyakinkan dan tersebar di Eropa lewat Spanyol, Prancis dan Italia. Misalnya dalam penulisan lirik dan puisi di Eropa. Ibnu Hazm telah menulis sejumlah fabel dan telah tersebar di Eropa.

4. Bidang-bidang lainnya.

Selain yang disebutkan di atas, masih banyak unsur-unsur peradaban Islam yang sangat berpengaruh di Barat. misalnya dalam bidang kebudayaan dan seni mengambil bentuk kaligrafi. Dalam bidang arsitektur kelihatan pada bangunan-bangunan Masjid, bahkan memberi pengaruh kepada bangunan Gereja di Eropa pada abad pertengahan. Kerajinan-kerajinan tangan seperti lampu-lampu kristal, karpet, maupun hiasan dinding berupa kaligrafi Arab juga sangat disukai oleh masyarakat Eropa.

Penutup

Pengaruh perkembangan pemikiran Islam, telah mengalami proses pasang surut dari waktu ke waktu namun tidak diragukan bahwa peradaban Islam pada masa lalu telah banyak memberikan kontribusi yang sangat besar

bagi tercapainya peradaban Barat. Berbagai kemajuan yang dicapai dapat ditandai dengan lahirnya para tokoh-tokoh pemikir yang pada gilirannya melahirkan dan mengembangkan berbagai macam Ilmu Pengetahuan, baik ilmu pengetahuan Alam maupun, ilmu-ilmu sosial lainnya. Penemuan diberbagai bidang keahlian menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia Barat dalam mengadakan kontak dengan dunia Islam, hal ini di tandai dari bukti-bukti sejarah, bahwa tidak bisa diingkari tentang adanya pengaruh peradaban Islam terhadap dunia barat yang selama ini dikalangan mereka selalu ditutupi dan bahkan dihilangkan, serta memutar balikkan fakta seolah-olah Peradaban Islam tidak pernah ada, apalagi memberikan kontribusi berharga pada peradaban mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'in Majid, *Tarikh al-Hadarah al-Islamiyah fi-Ushul l-Wusta*, (Kairo al-Maktabah al-Babi al-Mishriyah, 1978).
- Abu Suud Islamologi, *Sejarah, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Harun Hadiwiyono, *Sari sejarah Filsafat Barat II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Harun Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).
- Harun Nasution, *Islam Rasional gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Ibrahim Madkour, *Al-Falsafah al-Islamiyah Manhaj wa Tatbiq* Terj. Yudian Wahyudi , (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- K. Ali, *Studi Sejarah Islam*, (Jakarta: Sigunting , 1980).
- Muh.Sayyid al-Wakil, *Lahmatun Min Tarikhi Dakwah Ash babu Dha'fi Fi Umati Islamiyyah*, Terj. Fadli Bahri, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999).

Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).

Philip K.Hitti, *History of The Arabs;From the Earliest Times to the Present*, (Jakarta: Serami Ilmu semesta, 2005).

Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola,2001).

Syafiq A.Mughni, *Dinamika Intelektual Islam Pada Abad Kegelapan*, (Surabaya: LPAM, 2002).

